

Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Sekolah SD Negeri 3 Muara Dua Kota Lhokseumawe

Juwita Sahputri¹, Wizar Putri Mellaratna*², Khairunnisa Z³, Adi Rizka⁴, Muhammad Khalilul Akbar⁵, Mohammad Mimbar Topik⁶, Rahmi Surayya⁷, Nina Herlina⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh

*Email korespondensi: wizar.putri@unimal.ac.id

ABSTRAK

Sekolahku bersih, sekolahku sehat/SEHATI merupakan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Malikussaleh (UNIMAL). Kebersihan lingkungan sekolah menjadi faktor penting demi menjaga kesehatan dan kenyamanan siswa/i dalam belajar. Oleh karena itu, kepedulian mengenai pola hidup bersih dan sehat harus semakin digalakkan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, masyarakat, yang bertujuan meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Dengan fokus sosialisasi meningkatkan kepedulian akan kebersihan lingkungan sekolah, diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Peserta sosialisasi adalah siswa/i kelas 3 dan 4SD Negeri 3 Muara Dua yang berjumlah 34 anak. Sosialisasi ini berisi penjelasan mengenai cara menjaga lingkungan sekolah dan penyakit yang bisa timbul apabila lingkungan sekolah tersebut tidak terjaga kebersihannya. Sosialisasi ini juga dibarengi dengan aksi nyata membersihkan lingkungan.

Kata kunci: kebersihan lingkungan, sekolah, sosialisasi, PHBS

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam keseluruhan proses belajar-mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen, masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh-mempengaruhi sedemikian hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran (Slameto, 2013). Terciptanya lingkungan belajar yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran anak tidak terlepas dari peran guru sebagai orang yang mengolah lingkungan belajar yang menyenangkan (Mariyana, 2010). lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Zulkifli, 2014).

Kebersihan lingkungan adalah upaya manusia dalam menjaga tempat berinteraksi mereka dari kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang nyaman dan sehat. Lingkungan secara umum diartikan sebagai suatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus *environment* diartikan sebagai suatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana (Mariyana 2010). Menurut kamus bahasa Indonesia “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial”. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Lingkungan sekolah atau bisa juga disebut dengan lingkungan belajar merupakan suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia, tentu manusia tersebut adalah pelajar sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023 di SD negeri 3 Muara Dua. Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi dan *real action*. Metode sosialisasi dipilih untuk menyampaikan konsep tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Penggunaan metode sosialisasi dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan proyektor untuk menayangkan materi berupa pemaparan power point yang berisi materi tentang kebersihan dan dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Kegiatan *real action* diwujudkan dalam bentuk para siswa diajak menjaga kebersihan di lingkungan sekolahnya dengan cara memungut sampah yang ada di area sekitar SDN 3 Muara dua. Sebelum dilaksanakannya kegiatan, kami melakukan *assessment* untuk menilai apakah tempat tersebut layak dijadikan tempat sosialisasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar pemahaman para siswa terkait PHBS dan kebersihan lingkungan. Hasil yang didapat adalah sebanyak 41,2% dari mereka tidak tahu apa itu PHBS dan 41,2% juga masih minim pengetahuan mengenai nyamuk *Aedes Aegypti*. Dengan indikator tersebut, maka kami memutuskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut di SD Negeri 3 Muara Dua. Setelah sosialisasi dan *real action* selesai dilakukan maka panitia memberikan hadiah berupa *snack* ringan untuk semua murid yang telah berpartisipasi membersihkan sekolah mereka.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan program sosialisasi di SD Negeri 3 Muara Dua Kota Lhokseumawe telah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta merupakan sebagian besar dari siswa/i kelas 3 dan 4 yang berjumlah 34 siswa/i. Sosialisasi yang dilakukan berupa penjelasan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mencegah penyakit-penyakit infeksi akibat lingkungan yang kotor yang paling sering dijumpai seperti di kamar mandi dan tempat pembuangan sampah. Sebelum dilaksanakan sosialisasi, kami terlebih dahulu memberikan soal *pretest* untuk menilai pemahaman awal peserta tentang kebersihan lingkungan.

Tahap pelaksanaan digunakan dua metode yaitu metode penyampaian materi melalui media powerpoint, dan *real action*. Metode- metode yang digunakan bertujuan memberikan materi mengenai kebersihan lingkungan dan jenis penyakit infeksi yang bisa terjadi bila lingkungan kotor dan cara menghindarinya. Setelah dilaksanakannya sosialisasi, siswa/i kembali diberikan soal *posttest* guna menjadi indikator apakah ada peningkatan pemahaman tentang sosialisasi yang telah dipaparkan.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti topik sosialisasi ini yang ditunjukkan dengan respon tenang dan tertib selama pemaparan materi berlangsung dan mereka antusias dalam merespon pertanyaan dari pemateri. Berikut merupakan tabel indikator pencapaian:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan dan Capaian Kegiatan

Indikator Keberhasilan	Pencapaian
Meningkatnya nilai post test sebanyak 10 siswa atau lebih	Meningkatnya nilai pre test ke post test sebanyak 16 siswa/i (47%)
Nilai rata-rata posttest meningkat 10%	Nilai rata-rata post test meningkat 12,5%
Jumlah peserta yang hadir	Jumlah peserta yang hadir 34 siswa/i.



Gambar 1. Para siswa memungut sampah dilingkungan sekolah



Gambar 2. Pasca kegiatan membersihkan lingkungan sekolah



Gambar 3. Sosialisasi hidup bersih dan sehat



Gambar 4. Sosialisasi hidup bersih dan sehat

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri 3 Muara Dua Kota Lhokseumawe dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/i, khususnya kelas 3 dan 4 mengenai bahaya lingkungan yang kotor dan cara menanggulangnya. Peserta mengetahui penyakit apa saja yang bisa menjangkiti apabila mereka tidak menjaga kebersihan lingkungannya, termasuk halaman belakang dan kamar mandi. Telah diberikan hadiah berupa snack ringan kepada semua siswa/i SD Negeri 3 Muara Dua Kota Lhokseumawe, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan kebersihan diri dan lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessy A., dkk. Kaitan Antara Kebersihan Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS (Geografi) Di Smp Negeri 6 Palembang Tahun Pelajaran 2014-2015.
- Slameto, 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mariyana, Dkk. 2010. Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulkifli, Arif. 2014. Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan. Jakarta Selatan: Salemba Teknika.
- Waste Management. 2021. What Is Waste Management?.
<https://www.wm.com/us/en/support/faqs/what-is-waste-management>
- Lenkiewicz, Z. 2016. Waste and the Sustainable Development Goals. Diakses pada

<https://wasteaid.org/waste-sustainable-development-goals/>
World Health Organization. 2022. Dengue and severe dengue. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>